



Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Pembelajaran dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pandemi COVID-19

The Family Environment and Learning Facilities in Influencing Student Learning Motivation during the COVID-19 Pandemic

Nanda Wahyu Amelia^{1*}; Maya Pujiawati²; Yuli Triastuti³

Info:

Received:
05 Jul 2022
Review:
15 Jul 2022
Accepted:
30 Jul 2022
Online:
31 Jul 2022

Abstrak

Lingkungan keluarga pada masa pandemic untuk siswa merupakan faktor utama dan fasilitas yang digunakan berperan penting dalam mendukung motivasi siswa, meskipun terdapat temuan yang berbeda dari sumber lain. Hal tersebut menjadi penelitian yang menarik yang akan diteliti dan dibahas. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data bersumber dari 30 responden dengan metode pengumpulan menggunakan kuesioner. Metode untuk analisa datanya menggunakan aplikasi smartPLS 3.0. Hasil dari penelitian menunjukkan lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa tetapi fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Fasilitas Belajar; Motivasi Belajar

Abstract

The family environment during the pandemic for students is a major factor and the facilities used play an important role in supporting student motivation, although there are findings that differ from other sources. This is an interesting research that will be researched and discussed. This research method is a quantitative study, data sourced from 30 respondents with a collection method using a questionnaire. The method for data analysis uses the smartPLS 3.0 application. The results of the study showed the family environment affected students' learning motivation but the learning facilities had no effect.

Keywords: Family environment; learning facility; learning motivation

JEL Codes:

How to cite:

"N.W. Amelia, Pujiawati, M., Triastuti, Y., (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2 (2), 145 – 154. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.472>"

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin terciptanya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal dan non formal guna penting untuk mendukung pembangunan nasional (Suwartini, 2017). Pendidikan memiliki kurikulum yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ditandai dengan terciptanya prestasi belajar siswa hanya akan dapat dicapai manakala siswa memiliki

¹ "Prodi Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa"; nanda.amelia345@gmail.com

² "Prodi Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa"; mayapujiawati@gmail.com

³ "Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta"; yulitrias@gmail.com

* Correspondence

motivasi dalam belajar. Motivasi belajar (Emda, 2017) muncul dari dalam siswa sendiri berupa keinginan siswa untuk bersungguh-sungguh mengikuti semua proses pembelajaran (Hanifah, 2018). Motivasi tersebut dapat muncul karena kesadaran diri sendiri dari siswa. Motivasi belajar juga dapat muncul karena dorongan pihak lain baik orang tua, guru, anggota keluarga lain maupun masyarakat di sekitarnya. Motivasi yang dibangkitkan dengan adanya faktor luar pribadi peserta didik dapat berupa janji penghargaan untuk capaian tertentu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik atau terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Motivasi belajar dapat dipandang sebagai sebuah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan senang hati, yang darinya diperoleh pelatihan yang sistematis, konsentrasi yang lengkap dan pilihan kegiatan (Jannah, 2017). Perlu dorongan psikologi dalam pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian pada siswa SMA (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020) menunjukkan fakta bahwa motivasi siswa selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, ketika pandemi COVID-19 menjadi sebuah wabah, pembelajaran jarak jauh secara lain melalui berbagai media dan perangkat seperti laptop, perangkat pintar dan internet menjadi sebuah keterpaksaan karena belum populer. Guru dan siswa belum familiar dengan metode pembelajaran online, sarana pembelajaran online sangat tidak memadai. Krisis ekonomi parah yang juga muncul akibat pandemi COVID-19, membuat banyak keluarga sulit menyediakan fasilitas pembelajaran seperti laptop, perangkat pintar, dan kuota internet. Beban biaya yang cukup besar untuk membeli perangkat komputer, gadget, dan internet dengan kuotanya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Para orang tua berjuang untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran karena tekanan ekonomi rumah yang makin parah dengan adanya pandemi COVID-19. Permasalahan penyediaan fasilitas pembelajaran di rumah tidak menjadi masalah bagi sebagian keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi, tapi tidak demikian dengan keluarga yang lain.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat terjadi manakala lingkungan mendukung dan fasilitas memadai. Namun tidak selamanya lingkungan belajar dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Penelitian yang pernah ada (Zaharah & Kirilova, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan yang nyaman, kondusif dan aman membuat siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Namun terdapat temuan yang berbeda (Subiyanto, 2013) dimana lingkungan keluarga pengaruhnya sangat rendah. Lingkungan belajar tersebut tidak dapat dijadikan alasan sepenuhnya untuk memotivasi belajar siswa. Perbedaan temuan ini, terjadi karena lingkungan belajar yang dimaksud lebih tertuju pada lingkungan belajar di sekolah.

Penelitian ini lebih terarah pada lingkungan dalam artian yang lebih spesifik yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga nyaman (baik) dapat memotivasi siswa untuk belajar (Rachmah, Sunaryanto, & Yuniastuti, 2019), semakin bagus serta positif lingkungan keluarga maka semakin bagus juga motivasi belajarnya

Penelitian ini juga menambahkan fasilitas belajar di rumah karena berkenaan dengan kondisi perubahan pembelajaran dari sistem konfisional menjadi pembelajaran online akibat pandemi COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19, rumah merupakan

lingkungan tempat tinggal siswa sehari-hari, dan ketersediaan fasilitas yang memadai dilihat dari beberapa faktor. Fasilitas penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas dimaknai sebagai sesuatu yang digunakan untuk menjalankan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan (Siswoyo, dkk, 2013). Fasilitas pembelajaran meliputi segala bentuk sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa gedung atau sarana prasarana lain (Daryanto, 2014). Sarana pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mengarah pada perangkat elektronik berupa komputer, smartphone, laptop, aplikasi web dan mobile learning. Sementara itu, infrastruktur menjadi alat tidak langsung yang dapat berupa paket data/kuota internet. Fasilitas belajar yang lengkap membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Penelitian media pembelajaran terhadap motivasi belajar telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan yaitu dibutuhkannya sarana prasarana pembelajaran dan keberadaannya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Yuliawan, 2014). Oleh karena itu, fasilitas belajar harus disediakan untuk membuat siswa senang selama proses pembelajaran.

Permasalahan pokok yang menjadi fokus dan diangkat dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan fasilitas pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Tujuan penelitian untuk menganalisis lingkungan keluarga dan fasilitas pembelajaran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19.

Metodologi

Pengembangan Model

Lingkungan Keluarga dan motivasi belajar

Lingkungan belajar berperan dalam menciptakan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar dapat memotivasi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar dapat meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan belajar yang dimaksud dapat meliputi cara mendidik, kedekatan hubungan antar keluarga, suasana dan situasi rumah, keadaan ekonomi, perhatian dan pengertian serta latar belakang orang tua (Hermanto, Mubin, Ridwan, & Sari, 2021).

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak (Ihsan, 2011). Lingkungan kedua berupa lingkungan masyarakat dan yang ketiga adalah lingkungan sekolah sebagai tempat pendidikan formal. Lingkungan lainnya adalah lingkungan sosiologi yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA (Armiati, 2015). Lingkungan keluarga penting bagi perkembangan anak dan keberhasilan belajar anak. Hal tersebut tidak lain karena di lingkungan keluarga inilah yang menjadi tempat utama seorang anak belajar mulai dari anak tersebut dilahirkan. Karena menjadi tempat pertama seorang anak berada maka keluarga dianggap juga sebagai lingkungan sosial awal mula kehidupan (Djamarah, 2014). Setiap orang mulai belajar dari interaksi antar anggota keluarga tentang apa yang diinginkan orang lain, bagaimana bekerjasama, dan belajar saling tolong menolong dengan sesama. Keluarga

mendapat tempat tersendi sebagai lembaga pendidikan utama dan pertama bagi anak karena di keluargalah seseorang lahir, berkembang dan tumbuh menjadi lebih dewasa. Lingkungan keluarga tidak hanya sebatas yang terlihat secara fisik, tetapi juga meliputi hal yang abstrak. Kegiatan parenting, hubungan sosial antar anggota keluarga, kondisi rumah, permasalahan ekonomi yang dihadapi, dan ada tidaknya perhatian orangtua semuanya terjadi di lingkungan keluarga (Slameto, 2015). Lingkungan keluarga yang nyaman meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Makin baik lingkungan keluarga (Rachmah, Sunaryanto, & Yuniastuti, 2019) makin tinggi motivasi belajar seorang siswa.

H1: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Fasilitas dan Motivasi Belajar

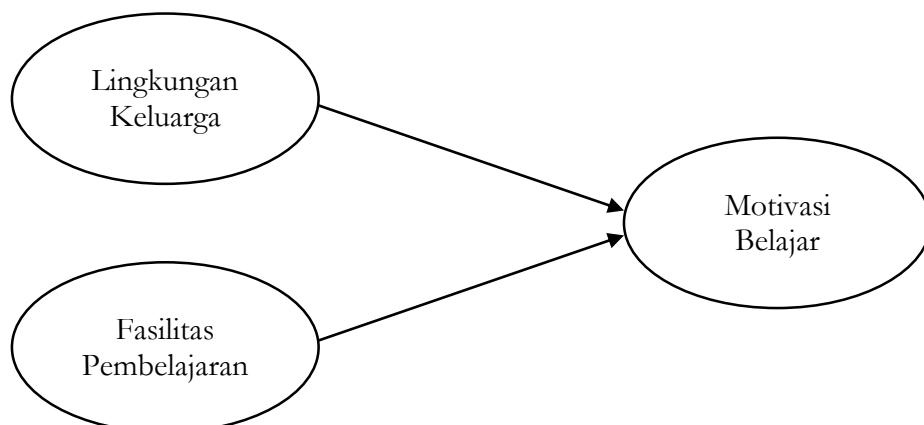
Fasilitas pembelajaran dapat berupa sarana dan prasarana (Bafadal, 2010). Sarana prasarana di sekolah merupakan faktor pendukung yang ada dan digunakan untuk menunjang (Novita, 2017) kegiatan pembelajaran selama di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah meningkatkan semangat belajar siswa ketika ada di sekolah.

Ketersediaan sarana prasarana yang baik membuat motivasi belajar siswa meningkat (Nuraini, & Permana, 2018). Fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Bafadal, 2010). Fasilitas pembelajaran berupa sarana prasarana yang lengkap akan menyemangati siswa dalam belajar (Nuraini, & Permana, 2018). Tersedianya sarana prasarana yang lengkap dapat membuat siswa MTs Nihayatul Amal Purwasari lebih bersemangat untuk belajar. Untuk pembelajaran daring selama pandemi, fasilitas belajar yang perlu disediakan dengan baik adalah fasilitas belajar di rumah.

H2: Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu Maret-April 2022. Pengumpulan data dengan menyebarluaskan kuisioner. Kuesioner dibagikan kepada 30 orang siswa MTs Nihayatul Amal Purwasari. Responden diberi kuesioner tertutup dengan lima skala jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Mulyanto, & Wulandari, 2010) uji validitas dan reliabilitas. Validitas terpenuhi ketika nilai outer loading lebih besar daripada 0,7 dan masih dapat ditolerir ketika nilainya lebih dari 0,5 (Ghozali, 2014:39). Reliabilitas terpenuhi jika nilai Composite dan Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7 (Ghozali, 2014:65)

Uji model menggunakan R square untuk konstruk dependen (Ghozali 2014:41). Nilai R square yang diharapkan adalah yang tinggi, semakin tinggi nilai R Square maka modal akan semakin baik.

Uji hipotesis yang digunakan adalah path original yang menunjukkan arah pengaruh dan uji t untuk pengujian hipotesis. Hipotesis diterima jika t-hitung lebih besar atau sama dengan 1,96.

Hasil

Responden

Tabel 1 data responden didominasi Siswa yang menjawab Perempuan. Sebagian besar berusia 14 tahun dimana seluruhnya adalah siswa SMP.

Tabel 1. Data Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	12	40,0%
- Perempuan	18	60,0%
Usia		
- 13 tahun	10	33,3%
- 14 tahun	20	66,7 %
Pendidikan		
- MTS/ SMP sederajat	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3, 2022

Uji Instrumen

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji instrumen pengukuran variabel penelitian yang untuk mendapatkan data. Seluruh indikator pada tiap variabel valid dengan diperoleh nilai loading yang telah lebih dari 0,4. Masing-masing variabel telah reliabel dimana nilai composite dan cronbach's telah lebih besar dari 0,7.

Uji Model

Tabel 4 memperlihatkan hasil analisis penelitian. Nilai *R-Square* hasil analisis sebesar 0,570 cukup tinggi untuk menjelaskan kemampuan lingkungan keluarga sebagai prediktor,

fasilitas pembelajaran sebagai preditor dalam memprediksi motivasi belajar. Variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan fasilitas pembelajaran sebesar 57% sehingga model layak digunakan untuk analisis berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

Tabel 2. Uji Instrumen

Variabel & Indikator	Loading	Composite	Cronbach's
Motivasi Belajar		0,867	0,825
- Keinginan berhasil	0,772		
- Tergerak mencapai cita-cita	0,546		
- Berupaya Terus menerus	0,694		
- Menjadi Lebih baik	0,531		
- Berusaha Maksimal	0,580		
- Pantang Menyerah	0,804		
- Tekad yang Kuat	0,766		
- Membuat rencana belajar	0,686		
Lingkungan Keluarga		0,886	0,836
- Cara didik orangtua	0,527		
- Relasi antar anggota keluarga	0,518		
- Suasana Rumah	0,624		
- Perhatian Orang tua	0,787		
- Pola didik anak	0,681		
- Cara membimbing belajar	0,761		
- Arahan Belajar Terhadap Anak	0,802		
- Dukungan Keluarga	0,604		
- Memberikan Penghargaan	0,653		
- Memberikan Kasih sayang	0,575		
Fasilitas Pembelajaran		0,773	0,739
- Memiliki Penunjang Belajar	0,430		
- Memiliki Penunjang Teknologi	0,693		
- Sarana Belajar	0,683		
- Alat Komunikasi Belajar	0,788		
- Kelayakan bahan Ajar	0,563		

Sumber: Rangkuman teori, 2021

Uji Hipotesis

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien lingkungan keluarga terhadap motivasi sebesar 0,558, yang berarti bahwa lingkungan keluarga positif signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai T-Statistik dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 3,084 yang

menunjukkan lingkungan keluarga signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini berarti lingkungan belajar positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Koefisien fasilitas belajar sebesar 0,285, yang berarti bahwa fasilitas pembelajaran positif terhadap motivasi belajar. Nilai T-Statistik dari fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 1.638 menunjukkan fasilitas pembelajaran tidak signifikan terhadap motivasi belajar.

Tabel 3. Hasil Analisis

Variabel Endogen	R Square	Adj. R Square	Kategori
Motivasi Belajar	0,570	0,538	Cukup tinggi/Layak
Jalur	Koefisien	T Statistic	P Value
Lingkungan Keluarga → Motivasi Belajar	0,558	3,084	0,002
Fasilitas Pembelajaran → Motivasi Belajar	0,285	1,638	0,102

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Pembahasan

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa

Nilai koefisien lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,558, yang berarti bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga akan membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Hermanto, Mubin, Ridwan, & Sari, 2021; Armiati, 2015). Penelitian ini juga menguatkan temuan lain (Slameto) dimana hubungan sosial anggota keluarga, kondisi fisik sekitar rumah, permasalahan ekonomi keluarga, dan perhatian orangtua yang ada di lingkungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa (Rachmah, Sunaryanto, & Yuniastuti, 2019). Perhatian dan kasih sayang yang tinggi di lingkungan keluarga meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang nyaman dilingkungan keluarga cenderung memiliki semangat belajar yang rendah. Lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tua akan lebih termotivasi. Begitu pula suasana kondusif di sekitar rumah juga akan menumbuhkan semangat.

Lingkungan keluarga hendaknya dijaga agar lebih baik dengan (Slameto, 2010) dengan menempatkan anak di sekitar orang-orang yang terpelajar, orang tua ikut mendidik tidak sekedar menyekolahkan. Orang tua hendaknya antusias mendukung cita-cita anaknya, tidak memanjakan secara berlebihan, tidak selalu dimarahi ketika anak tidak belajar, dan tidak selalu memaksa anaknya untuk belajar.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

Fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar tetapi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Fasilitas yang kurang, memadai atau berlebih tidak berdampak pada motivasi belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa tidak sesuai hipotesis dan berbanding terbalik dengan hasil sebelumnya (Nuraini, & Permana, 2018). Penunjang belajar yang lengkap tidak menumbuhkan keinginan siswa untuk berhasil. Tersedianya teknologi maju tidak membuat siswa berusaha untuk menjadi lebih baik. Alat komunikasi dan bahan ajar yang baik tidak membuat siswa tergerak untuk memiliki visi dan berusaha semaksimal mungkin dengan jiwa pantang menyerah tergerak untuk mencapai visi atau cita-cita. Tidak adanya pengaruh fasilitas belajar dimungkinkan karena keberadaan fasilitas belajar yang dimaksud masih sebatas sarana dalam artian fisik sehingga sebaik apapun akan tiada artinya manakala tidak didukung dengan penguasaan fasilitas tersebut. Bisa jadi fasilitas yang begitu lengkap justru membuat siswa menjadi terbebani, atau justru fasilitas yang tersedia saat ini dianggap hal yang sudah biasa bagi siswa.

Sarana penunjang belajar yang baik, teknologi yang modern, peralatan komunikasi dan kelayakan bahan ajar tetap merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Namun demikian kelengkapan fasilitas tersebut hendaknya tidak menjadi prioritas utama saat ini dalam mendorong motivasi belajar siswa. Perlu dicari hal lain atau elemen fasilitas lain yang mungkin dapat mendorong motivasi belajar.

Kesimpulan

Lingkungan keluarga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga dengan suasana nyaman, terjalin hubungan akrab antar anggota keluarga dan menunjukkan dukungan pada proses pembelajaran akan membuat siswa semakin termotivasi untuk semakin giat belajar. Fasilitas pembelajaran tidak mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap tanpa landasan penguasaan fasilitas akan membuat siswa justru terbebani sehingga tidak berdampak pada motivasi belajar.

Sekolah hendaknya terus berupaya mendorong semangat belajar siswa melalui kerjasama dengan keluarga siswa untuk menciptakan lingkungan belajar keluarga yang kondusif bagi siswa. Orang tua hendaknya memilih cara dan pola mendidik yang tepat dengan memberikan perhatian, arahan, dan kasih sayang yang lebih dalam masa pembelajaran di rumah. Anggota keluarga lain diharapkan menciptakan suasana relasi, dukungan dan kasih sayang kepada siswa dalam situasi pandemi Covid-19. Penyediaan fasilitas pembelajaran seperti penunjang teknologi, sarana, alat komunikasi dan bahasan ajar hendaknya tidak menjadi prioritas dalam mendorong motivasi belajar siswa. Perlu dicari faktor lain pemicu motivasi siswa dengan memperluas subyek dan jenjang pendidikan pada penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Armiati, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2(1), 6 - 9.
doi:<https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v2i1.2311>
- Bafadal, I. (2008) *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cahyani, A., Listiana, ID, & Larasati, SPD (2020). High School Student Learning Motivation in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Education*. 3 (1). Page: 123-140.
- Daryanto (2014) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yoyakarta: Penerbit Gava Media. Page 51.
- Daryanto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B.. (2014) *Pola Asuh Orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, metode alternativedengan PLS*, Badan penerbit Undip Semarang
- Hanifah.(2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul. Diakses dari laman web tanggal 26 Juli 2022 dari : <http://repository.unpas.ac.id/38708>
- Hermanto, A. W., Mubin, M. I., Ridwan, A., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Faktor Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Sebatik*, 25(2), 545 - 554.
doi:<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1570>
- Ihsan, F., (2011) *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Jannah, M.Z. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. *Tesis*. Malang: UIN Malang
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Novita, M. (2017) Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam: Jurnal pendidikan dan sosial keagamaan*.
- Nuraini, F.S.N.H., & Permana, I., (2018) Pengaruh sarana dan prasarana terhadap semangat belajar. *Jurnal pendidikan pendidikan dan sastra Indonesia*
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniaستuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1168–1176.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memperengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2)
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62-70.
- Yuliawan, A. (2014). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaharah, A.W. & Kirilova, G.I. (2021). “Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia.” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 07, no. 03 (t.t.): 269–82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.